

STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN LITERASI NUMERASI SISWA SEBAGAI UPAYA MEMPERSIAPKAN TES KEMAMPUAN AKADEMIK (TKA)

Anwar Ardani¹, Cindy Amantiya Putri², Nur Itsna Sholihah³, Uti Khusna Inayah⁴

^{1,2,3,4}PGSD FKIP Universitas Peradaban

1anwarardani3@gmail.com, 2cindyamantiya.1307@gmail.com,

3isnasholihah359@gmail.com, 4utykhusnainayah@gmail.com

ABSTRACT

Numeracy literacy is one of the essential competencies that students need to develop in preparation for the Academic Competency Test (Tes Kemampuan Akademik/TKA). However, students' numeracy literacy skills remain a challenge in elementary education, requiring teachers to implement effective learning strategies. This study aimed to describe teachers' strategies for improving students' numeracy literacy in preparation for the Academic Competency Test at MI Modern Satu Atap Al-Azhary. This research employed a qualitative descriptive approach. The research participants consisted of the principal, sixth-grade teachers, and sixth-grade students selected through purposive sampling. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, including data condensation, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source and technique triangulation. The findings revealed that teachers implemented various strategies, including habituation to solving mathematical word problems, a 15-minute reading activity before lessons, the utilization of literacy corners, differentiated practice exercises, peer tutoring, ability-based learning groups, after-school tutoring programs, and collaboration with parents. These strategies contributed to strengthening students' numeracy literacy and improving their readiness for the Academic Competency Test. The study concludes that systematic and continuous implementation of these strategies can support the development of students' numeracy literacy and may serve as a reference for elementary schools in preparing students for the Academic Competency Test.

Keywords: Numeracy Literacy, Teacher Strategies, Academic Competency Test, Elementary School

ABSTRAK

Literasi numerasi merupakan salah satu kompetensi dasar yang perlu dimiliki siswa sebagai bekal dalam menghadapi Tes Kemampuan Akademik (TKA). Namun, kemampuan literasi numerasi siswa di sekolah dasar masih menjadi tantangan sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang tepat dari guru. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan literasi numerasi siswa sebagai upaya mempersiapkan Tes Kemampuan Akademik (TKA) di MI Modern Satu Atap Al-Azhary. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas kepala madrasah,

guru kelas VI, dan siswa kelas VI yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai strategi, yaitu pembiasaan mengerjakan soal cerita matematika, kegiatan membaca sebelum pembelajaran, pemanfaatan pojok literasi, penyusunan latihan soal sesuai kemampuan siswa, pembelajaran teman sebaya, pembentukan kelompok belajar berdasarkan kemampuan, program pendampingan belajar, serta kerja sama dengan orang tua. Strategi tersebut berkontribusi dalam meningkatkan literasi numerasi siswa dan kesiapan mereka menghadapi TKA.

Kata Kunci: Literasi Numerasi, Strategi Guru, Tes Kemampuan Akademik, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Literasi numerasi merupakan kemampuan individu dalam menggunakan angka, simbol, serta konsep matematika untuk menganalisis informasi dan menyelesaikan permasalahan yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari (Wardani, Rahmawati, & Haryadi, 2026). Kemampuan ini menjadi salah satu kompetensi penting yang perlu dikembangkan sejak jenjang sekolah dasar karena berkaitan erat dengan kemampuan berpikir logis, kritis, analitis, dan pemecahan masalah. Matematika sebagai mata pelajaran yang diajarkan pada seluruh jenjang pendidikan memiliki peran strategis dalam membangun kemampuan tersebut. Oleh karena itu,

pembelajaran matematika tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks kehidupan (Nasiba, 2022).

Pentingnya literasi numerasi semakin terlihat dari hasil Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022 yang menunjukkan bahwa hampir tidak ada peserta didik Indonesia yang mencapai kategori top performers pada bidang matematika, yaitu Level 5 dan Level 6. Pada level tersebut, peserta didik dituntut mampu memodelkan situasi kompleks secara matematis, memilih strategi penyelesaian masalah yang tepat, serta melakukan evaluasi terhadap solusi yang digunakan (OECD, 2022).

Rendahnya capaian tersebut menjadi perhatian penting, terutama setelah diberlakukannya Tes Kemampuan Akademik (TKA) sebagai bagian dari kebijakan evaluasi pendidikan nasional. TKA pada jenjang sekolah dasar mulai diterapkan pada tahun 2026 dan dirancang untuk mengukur capaian kemampuan akademik peserta didik sesuai standar yang telah ditetapkan (Kemendikdasmen, 2025). Pelaksanaan TKA menuntut peserta didik memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS), kemampuan bernalar, serta kemampuan literasi numerasi yang baik (Bahar dkk., 2026). Dalam konteks tersebut, guru memiliki peran yang sangat penting dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi tuntutan TKA. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang merancang strategi pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan literasi numerasi peserta didik. Kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran yang efektif dan kontekstual terbukti berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan numerasi siswa (Andriana, Yuliana, & Yandari, 2024).

Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang diterapkan guru menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kesiapan peserta didik menghadapi asesmen akademik.

Berdasarkan hasil observasi awal di MI Modern Satu Atap Al-Azhary, ditemukan bahwa guru telah menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan literasi numerasi peserta didik sebagai upaya mempersiapkan mereka menghadapi TKA. Strategi tersebut meliputi pembiasaan mengerjakan soal cerita matematika, kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, pemanfaatan pojok literasi, penyusunan soal yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, pembelajaran teman sebaya (peer tutoring), pembentukan kelompok belajar berdasarkan kemampuan, program pendampingan belajar setelah jam pelajaran, serta kerja sama dengan orang tua dalam mendukung kegiatan belajar di rumah. Berbagai strategi tersebut menunjukkan adanya upaya sistematis yang dilakukan sekolah dalam membangun kesiapan peserta didik menghadapi TKA.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa peningkatan

literasi numerasi dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan. Susanti dkk. (2024) menemukan bahwa pelatihan literasi numerasi berbasis digital mampu meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran dan penyusunan soal literasi numerasi. Susanti (2026) menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual, penggunaan media konkret, pembelajaran aktif-partisipatif, serta pembiasaan aktivitas literasi numerasi berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan numerasi siswa. Sementara itu, Audia & Mastoah (2025) menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi melalui gamifikasi, project based learning, artificial intelligence (AI), flipped classroom, dan blended learning mampu meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar. Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji strategi guru dalam meningkatkan literasi numerasi sebagai upaya mempersiapkan peserta didik menghadapi Tes Kemampuan Akademik (TKA) masih terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis strategi guru dalam meningkatkan literasi numerasi siswa sebagai upaya

mempersiapkan Tes Kemampuan Akademik (TKA) di MI Modern Satu Atap Al-Azhary. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang diterapkan guru dalam meningkatkan literasi numerasi peserta didik serta mengungkap praktik-praktik pembelajaran yang mendukung kesiapan siswa menghadapi TKA. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran literasi numerasi di sekolah dasar serta menjadi referensi bagi guru dan sekolah dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi pelaksanaan TKA.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan literasi numerasi siswa sebagai upaya mempersiapkan Tes Kemampuan Akademik (TKA) di MI Modern Satu Atap Al-Azhary. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2026/2027 dengan melibatkan kepala madrasah, guru kelas VI, dan siswa kelas VI sebagai subjek penelitian. Penentuan informan dilakukan melalui

teknik *purposive sampling*, yaitu memilih informan yang memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan program literasi numerasi (Sugiyono, 2023). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi strategi pembelajaran. Keabsahan data dijamin melalui penerapan triangulasi sumber dan triangulasi teknik (Sugiyono, 2023). Selanjutnya, data dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*) (Rostikawati dkk., 2026).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Strategi Guru dalam Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini menemukan bahwa guru di MI Modern Satu Atap Al-Azhary menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan literasi numerasi siswa

sebagai persiapan menghadapi Tes Kemampuan Akademik (TKA). Strategi yang diterapkan meliputi pemanfaatan pojok literasi, pembiasaan mengerjakan soal cerita matematika, pembelajaran teman sebaya, program pendampingan belajar dalam mendukung kegiatan belajar siswa.

a. Pemanfaatan pojok literasi

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran menjadi salah satu upaya guru dalam memperkuat kemampuan literasi siswa. Pelaksanaan kegiatan tersebut didukung dengan pemanfaatan pojok literasi yang menyediakan berbagai bahan bacaan sebagai sumber belajar. Berdasarkan hasil observasi, siswa memanfaatkan waktu tersebut untuk membaca sebelum pembelajaran dimulai sehingga terbentuk kebiasaan membaca secara berkelanjutan. Kebiasaan membaca ini membantu siswa memahami informasi yang terdapat dalam soal cerita sehingga lebih mudah mengidentifikasi masalah dan menentukan penyelesaiannya. Dengan demikian, kegiatan literasi yang dilakukan sekolah tidak hanya meningkatkan minat baca, tetapi juga

mendukung pengembangan kemampuan literasi numerasi siswa. Temuan ini sejalan dengan Fatimah, Sutopo, & Fathoni (2026) yang menunjukkan bahwa pembiasaan membaca kontekstual dan pemanfaatan pojok baca dalam pembelajaran mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta membantu pemahaman konsep numerasi. Kegiatan membaca yang dilakukan secara rutin memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan memahami informasi yang menjadi dasar dalam menyelesaikan soal-soal literasi numerasi.

b. Pembiasaan mengerjakan soal cerita matematika

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru secara konsisten membiasakan siswa mengerjakan soal cerita matematika dalam setiap kegiatan pembelajaran. Strategi ini bertujuan membangun kemampuan siswa dalam memahami informasi, menganalisis permasalahan, serta menentukan penyelesaian berdasarkan konteks yang diberikan. Hasil observasi memperlihatkan bahwa soal-soal yang digunakan didominasi oleh permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-

hari sehingga mendorong siswa menghubungkan konsep matematika dengan situasi nyata. Strategi ini membantu siswa membiasakan diri menghadapi soal literasi numerasi yang menuntut kemampuan berpikir kritis dan penalaran. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Wardani et al (2026) yang menyatakan bahwa literasi numerasi merupakan kemampuan menerapkan konsep matematika untuk menyelesaikan berbagai permasalahan kontekstual.

c. Pembelajaran teman sebaya dan kelompok belajar

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan pembelajaran teman sebaya (*peer tutoring*) dan membentuk kelompok belajar berdasarkan tingkat kemampuan siswa. Berdasarkan hasil observasi, siswa aktif berdiskusi, saling bertukar pendapat, serta membantu teman yang mengalami kesulitan ketika menyelesaikan soal. Melalui interaksi tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman materi, tetapi juga mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, serta berpikir kritis dalam memecahkan masalah matematika. Temuan ini didukung oleh penelitian Sulistiawati & Puadi (2024) yang

menunjukkan bahwa pembelajaran peer tutoring mampu meningkatkan kemampuan numerasi siswa melalui kegiatan diskusi, kerja sama, dan saling membantu dalam memahami materi. Strategi ini juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

d. Program pendampingan belajar

Penelitian ini menemukan bahwa sekolah menyelenggarakan program pendampingan belajar di luar jam pelajaran sebagai bentuk penguatan materi sekaligus persiapan menghadapi TKA. Kegiatan tersebut difokuskan pada latihan soal literasi numerasi dan pembahasan materi yang masih belum dipahami siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fauziah (2022) yang menunjukkan bahwa program pendampingan belajar mampu meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa secara signifikan. Melalui kegiatan pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan, siswa memperoleh kesempatan untuk memperdalam pemahaman materi, berlatih menyelesaikan soal, serta mengatasi kesulitan belajar yang masih dialami. Dalam pelaksanaannya, guru masih

menemukan beberapa kendala yang dihadapi siswa, terutama dalam penguasaan kemampuan dasar numerasi, masih terdapat beberapa siswa yang belum menguasai hafalan perkalian dan kurang termotivasi mengikuti kegiatan les tambahan. Untuk mengatasi hal tersebut, guru menerapkan sistem reward berupa “tiket perpulangan”. Siswa yang mampu menjawab soal perkalian dengan benar memperoleh tiket yang menjadi syarat kepulangan setelah kegiatan pendampingan belajar. Strategi tersebut mendorong siswa lebih aktif dan lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran (Antia & Ibrahim, 2024). Oleh karena itu, program pendampingan belajar menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mempersiapkan siswa menghadapi Tes Kemampuan Akademik (TKA).

2. Implementasi Strategi dalam Mempersiapkan Tes Kemampuan Akademik (TKA)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru secara konsisten memberikan latihan soal yang mengacu pada karakteristik literasi numerasi dan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Latihan tersebut

dirancang untuk membiasakan siswa menghadapi soal yang menuntut kemampuan berpikir kritis, penalaran, serta pemecahan masalah sesuai dengan kompetensi yang diukur dalam Tes Kemampuan Akademik (TKA). Selain itu, sekolah juga melaksanakan program pendampingan belajar setelah jam pelajaran sebagai bentuk penguatan bagi siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi.

Dokumentasi berupa perangkat pembelajaran, kumpulan soal latihan, serta jadwal pendampingan belajar menunjukkan bahwa persiapan menghadapi TKA telah dirancang dan dilaksanakan secara terstruktur. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa strategi yang diterapkan guru tidak hanya berorientasi pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Bahar et al (2026) yang menyatakan bahwa kesiapan menghadapi TKA memerlukan proses pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui latihan yang dilakukan secara berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru di MI Modern Satu Atap Al-Azhary telah menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan literasi numerasi siswa sebagai persiapan menghadapi Tes Kemampuan Akademik (TKA). Strategi yang diterapkan meliputi pemanfaatan pojok literasi melalui kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, pembiasaan mengerjakan soal cerita matematika, pembelajaran teman sebaya (*peer tutoring*) dan kelompok belajar, serta program pendampingan belajar di luar jam pelajaran. Berbagai strategi tersebut membantu siswa meningkatkan kemampuan memahami informasi, berpikir kritis, bekerja sama, dan menyelesaikan permasalahan matematika dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Implementasi strategi dalam mempersiapkan TKA dilakukan melalui pemberian latihan soal yang mengacu pada karakteristik literasi numerasi dan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), serta pelaksanaan program pendampingan belajar secara berkelanjutan. Dalam pelaksanaannya, guru juga menerapkan sistem *reward* berupa

“tiket perpulangan” untuk meningkatkan motivasi siswa dalam menguasai kemampuan numerasi dasar, khususnya perkalian. Berbagai upaya tersebut menunjukkan bahwa persiapan menghadapi TKA tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan keterampilan pemecahan masalah. Dengan demikian, strategi yang diterapkan guru berkontribusi dalam memperkuat literasi numerasi siswa sekaligus meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi Tes Kemampuan Akademik (TKA).

DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, E., Yuliana, R., & Yandari, I. A. V. (2024). Literasi dan Numerasi Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Pandeglang dan Kota Serang Banten. *DEDIKASI: Community Service Reports*, 6(1), 27–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/dedikasi.v6i1.78975>
- Antia, V., & Ibrahim, I. (2024). Dampak Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika. *Research and Development Journal Of Education*, 10(2), 1089–1097. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v10i2.21764>
- Audia, W., & Mastoah, I. (2025). Strategi inovatif dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar di era digital. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 86. <https://doi.org/10.20961/jpd.v13i1.100501>
- Bahar, B., Pagarra, H., Rahman, H., Syamsuddin, A. F., & Sahriyanti, A. (2026). Pembimbingan Pedagogi Tes Kemampuan Akademik (TKA) bagi Guru di Kabupaten Mamuju. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat AKSI KITA*, 2(3), 870–879. <https://doi.org/doi.org/10.63822/9ct7c412>
- Fatimah, S., Sutopo, A., & Fathoni, A. (2026). Optimalisasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 10(1), 50–65. <https://doi.org/10.35931/am.v10i1.15503>
- Fauziah, S. L. (2022). Pendampingan Belajar pada Bidang Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar di Masa Transisi. *Basicedu Journal*, 6(2), 2606–2615. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2422>
- Kemendikdasmen, K. *Peraturan Menteri Pendidikan Dasar Dan Menengah Republik Indonesia*. , 2 § (2025).
- Nasiba, U. (2022). Brankas Rahasia: Media Pembelajaran Numerasi Berbasis Berpikir Komputasi untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(2), 521–538. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v6i2.764>
- OECD. (2022). GPS Pendidikan Prestasi Siswa. Diambil dari OECD website: <https://gpseducation.oecd.org/Co>

- untryProfile?primaryCountry=IDN
&topic=PI&treshold=10
- Rostikawati, Y., Ayu, D. R., Rahman, D. D. A., & Sastromiharjo, A. (2026). Keefektifan Kalimat Dalam Artikel Ilmiah Mahasiswa: Analisis Sintaksis Dan Implikasinya Terhadap Keterampilan Menulis Akademik. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 16(1), 142–150. <https://doi.org/10.23969/literasi.v16i1.34875>
- Sulistiawati, S., & Puadi, E. F. W. (2024). Pengembangan LKPD Berbasis Kooperatif Peer Tutoring untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi Siswa. *Jurnal Didactical Mathematics*, 6(2), 249–259. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/dm.v6i2.10740>
- Susanti, L., Gistituati, N., Anisah, A., & Wldiwati, W. (2024). Strategi Peningkatan Literasi Numerasi Berbasis Digital Bagi Guru Sd Sesuai Tuntutan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Abadi Masyarakat*, 8(1), 276–296. <https://doi.org/https://doi.org/10.30737/jaim.v8i1.7558>
- Susanti, S. A. (2026). Eksplorasi Strategi Guru dalam Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 61–67. <https://doi.org/10.59829/0aq3e591>
- Wardani, T. K., Rahmawati, D., & Haryadi, H. (2026). Analisis Kontekstualisasi Soal Cerita Matematika Kelas V Berbasis Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar. 5(2), 1602–1612. <https://doi.org/https://doi.org/10.61798/wjpe>.